

Optimalisasi Peran Forum Anak Desa Dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja

Ririn Handayani^{1*}, Melati Puspita Sari², Ernawati Anggraeni³, Yuni Handayani⁴

^{1,2,3,4} Universitas dr. Soebandi, Indonesia

*email corresponding author : ririnhandayani89@uds.ac.id

ABSTRACT

Adolescent reproductive health is an essential aspect of developing a healthy and high-quality generation. Limited knowledge among adolescents regarding reproductive health can increase the risk of various problems, such as early marriage, teenage pregnancy, and sexual violence. The Village Children's Forum (Forum Anak Desa/FAD) plays a strategic role as a platform for youth participation in disseminating information and education to peers and the wider community. This community service activity aimed to optimize the role of the Village Children's Forum in improving adolescent reproductive health through training and socialization programs. This activity was conducted in Lembengan Village and targeted all members of the Village Children's Forum. The methods employed included educational sessions, interactive discussions, and mentoring for all FAD members. The results showed an improvement in the knowledge and capacity of FAD members in understanding reproductive health issues, as well as their ability to provide education to peer groups. Through this activity, the Village Children's Forum is expected to become an agent of change that actively promotes awareness of adolescent reproductive health and supports the creation of a child-friendly environment at the village level.

Keywords: Village Children's Forum; Reproductive Health; Adolescents

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan generasi yang sehat, dan berkualitas. Namun, masih banyak remaja yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi dan edukasi kesehatan reproduksi yang benar, sehingga berisiko mengalami berbagai permasalahan seperti pernikahan dini, kehamilan pada usia remaja, kekerasan seksual, serta perilaku berisiko lainnya. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya pengetahuan, kuatnya pengaruh lingkungan sosial dan budaya, serta kurangnya keterlibatan remaja dalam kegiatan edukatif di masyarakat. Berdasarkan data dari Pengadilan Tinggi Agama per Agustus 2023 yang mencapai angka 903 dispensasi kawin (diska) (Radar jember, 2025). Pernikahan dini masih menjadi salah satu permasalahan sosial yang dihadapi di berbagai daerah, termasuk Desa Lembengan. Upaya pemerintah Desa Lembengan untuk menurunkan angka pernikahan dini adalah dengan membentuk peraturan desa (perdes) tentang Perlindungan Anak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pernikahan dini adalah faktor ekonomi dan budaya (Tri Maharani and Kholifah R, 2024). Faktor ekonomi dianggap biasa dan menjadi alasan orang tua untuk mengawinkan anaknya, meski masih usia sekolah. Dampak yang

ditimbulkan kembali pada perekonomian si anak ke depan. Apalagi jika yang laki-laki juga masih dalam usia anak atau belum mapan. Selain itu, budaya dan karakter masyarakat Jember menjadi salah satu faktor PUA masih terjadi. Mereka berasumsi jika anak perempuan segera menikah akan lebih baik dan dianggap tidak laku atau mejadi perawan tua jika tidak segera menikah (Mohammad Misbaqul Arfah *et al.*, 2024). Faktanya, pernikahan dini memberikan dampak buruk dalam jangka panjang bagi kesehatan fisik, mental dan sosial seorang perempuan. Secara fisik mereka belum siap untuk hamil dan melahirkan dan hal ini dapat membawa dampak buruk bagi proses kehamilan dan persalinan yang akan dihadapi. Mereka juga belum siap menjadi orang tua. Dan hal ini juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan angka perceraian tinggi, banyak kasus KDRT, kekerasan anak dan eksploitasi (Lumatus *et al.*, 2025).

Faktor lain yang mempengaruhi pernikahan dini didesa lembengan antara lain minimnya pengetahuan anak remaja dan orang muda mengenai kesehatan reproduksi dan seksual, terbatasnya akses terhadap layanan dan informasi kesehatan reproduksi dan seksual, problem sosial-ekonomi berupa kemiskinan, kurangnya akses terhadap pendidikan, budaya. Hal ini menyebabkan tingginya angka kehamilan usia remaja. Dampak buruk yang ditimbulkan akibat kehamilan remaja adalah anemia selama masa kehamilan, BBLR, Stunting dan meningkatkan Angka Kematian Ibu (AKI) (Aprilia, 2020). Upaya yang harus dilakukan adalah dengan mencegah terjadinya pernikahan dini dan kehamilan remaja dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan remaja dan memberikan hak reproduksi remaja sepenuhnya sesuai dengan fungsi reproduksinya. Hal ini bisa kita lakukan dengan memberikan edukasi dan pemahaman terkait dengan hak reproduksi remaja kepada orang tua dan pemangku kebijakan yang ada diwilayah tersebut (Atikah, Rusmardiana and Tiara, 2024).

Forum Anak Desa sebagai wadah partisipasi anak memiliki peran strategis dalam menyuarakan aspirasi, menyebarkan informasi, serta menjadi pelopor dan pelapor dalam perlindungan hak anak. Namun, optimalisasi peran forum ini memerlukan penguatan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan agar mampu berkontribusi secara efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan reproduksi remaja (PERMENPPPA, 2025). Melalui program ini, diharapkan Forum Anak Desa Lembengan dapat menjadi motor penggerak dalam mengedukasi teman sebaya, mengajak masyarakat untuk peduli, serta menurunkan angka pernikahan dini secara signifikan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di Desa Lembengan pada bulan Juni-Agustus 2025. Sasaran kegiatan ini adalah anggota Forum Anak Desa Lembengan. Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan FGD
 - a. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan diawali dengan koordinasi dengan mitra dan pemerintah desa untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan PkM. Setelah terjadi kesepakatan dilanjutkan dengan penentuan jadwal pelaksanaan.
 - b. Pada tahap selanjutnya dilakukan FGD bersama dengan TIM pelaksana PKM, Mitra dan pemerintah desa serta perwakilan anggota Forum Anak Desa untuk menyampaikan rencana pelaksanaan kegiatan PkM. ©
2. Edukasi Kesehatan
 - a. Pemberian edukasi kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang pendewasaan usia menikah, hak reproduksi, permasalahan yang lazim terjadi pada usia reproduksi
 - b. Diskusi interaktif dengan seluruh peserta pelatihan
3. Pendampingan dan Evaluasi ©
 - a. Pendampingan pelaksanaan edukasi kesehatan oleh seluruh anggota Forum Anak Desa
4. Evaluasi Program

Pelaksanaan evaluasi dilakukan pada akhir periode kegiatan menggunakan kuisisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta pelatihan (Forum Anak desa). Pengisian kuisisioner dilakukan sebelum dan setelah peserta mendapatkan pelatihan pelatihan. Hasil pengisian kuisisioner akan ditabulasi dan dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup, kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dimulai dengan melakukan koordinasi dengan mitra terkait dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan bagi seluruh anggota Forum Anak Desa. Kegiatan pelatihan diikuti oleh seluruh anggota Forum Anak Desa sebanyak 20 anggota. Berikut beberapa karakteristik peserta pelatihan dilihat dari usia dan status pendidikan :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
I	Pre test		
	Baik	10	50%
	Cukup	7	35%
	Kurang	3	15%
II	Post test		
	Baik	14	70%
	Cukup	6	30%
	Kurang	0	0%

Dari tabel 1 diatas dapat kita lihat terdapat peningkatan pengetahuan responden secara signifikan sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan tentang Penguatan Peran Forum Anak Desa di Desa Lembengan.



Gambar 1. Pelatihan Peserta Forum Anak Desa



Gambar 2. Implementasi Edukasi Kesehatan oleh FAD



Gambar 3. Edukasi Kesehatan oleh Pembina FAD

Pada tabel 2 dapat kita lihat adanya peningkatan pengetahuan seluruh peserta setelah mendapatkan pelatihan tentang kesehatan reproduksi remaja. Dengan pengetahuan yang baik, seluruh peserta akan mampu memberikan edukasi kepada seluruh anak dengan baik. Setelah pelaksanaan pelatihan, seluruh anggota Forum Anak Desa anak memberikan edukasi dan sosialisasi melalui pendidikan kesehatan reproduksi, penguatan keterampilan hidup (*life skills*), pencegahan kekerasan seksual, kesetaraan gender, serta peningkatan

kapasitas advokasi anak. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman anggota Forum Anak mengenai hak-hak anak, kesehatan reproduksi, perencanaan masa depan, dan risiko pernikahan dini.

Pelaksanaan Pelatihan Kesehatan Reproduksi dan Pencegahan Pernikahan Dini memberikan peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai pendewasaan usia menikah, hak reproduksi, permasalahan yang lazim terjadi pada usia reproduksi. Setelah mengikuti pelatihan, anggota Forum Anak mampu menjelaskan berbagai konsekuensi pernikahan dini dan pentingnya perencanaan masa depan. Melalui pendekatan *peer educator*, peserta juga dilatih menjadi pendidik sebaya yang mampu menyampaikan informasi kesehatan reproduksi kepada teman-teman mereka secara lebih efektif dan mudah diterima.

Sebagai bentuk implementasi hasil pelatihan, anggota Forum Anak Desa melaksanakan program sesuai dengan rencana kerja FAD melalui berbagai kegiatan edukatif dan kampanye sosial di lingkungan desa. Forum Anak secara aktif menyelenggarakan diskusi kelompok remaja, penyuluhan sebaya, kampanye anti pernikahan dini, serta kegiatan penjangkaran aspirasi anak. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran remaja mengenai pentingnya pendidikan, kesehatan reproduksi, dan perlindungan hak anak.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan peran seluruh anggota Forum Anak Desa sebagai Pelapor dan Pelopor untuk meningkatkan status kesehatan reproduksi remaja dan meningkatkan pemahaman anak tentang kesehatan reproduksi di Desa Lembengan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada DPPM yang telah memberikan pendanaan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, I.N. (2020) 'Effects of Adolescent Pregnancy on the Occurrence of Anemia and KEK in Pregnant Women', *Juni*, 11(1), pp. 554–559. Available at: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.347>.
- Atikah, Rusmardiana, A. and Tiara (2024) 'Forum Anak Sebagai Pelopor dan Pelapor', 3(2). Available at: <https://doi.org/10.32877/nr.v3i2.774>.
- Lumatus, S. *et al.* (2025) 'Dynamics Of Child Marriage In Jember : Perspectives of Religious Leaders on Islamic Jurisprudence and Maqashid Sharia', 04(01), pp. 1–23.



Mohammad Misbaqul Arfah *et al.* (2024) 'Analisis Persimpangan Hukum Positif Dan Perilaku Masyarakat Desa Karangharjo, Silo, Jember Dikaji Melalui Pendekatan Sosiologi Hukum', *Public Service and Governance Journal*, 5(1), pp. 16–33. Available at: <https://doi.org/10.56444/psgj.v5i1.1214>.

PERMENKES (2020) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak', (3), pp. 1–78.

PERMENPPPA (2025) 'Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No 3 Tahun 2025 Tentang Penyelenggaraan Partisipasi Anak Melalui Forum Anak', pp. 1–70.

Radar jember (2025) 'Jember Duduki Angka Perkawinan Anak Tertinggi Se-Jatim'. Available at: <https://radarjember.jawapos.com/jember/793025636/jember-duduki-angka-perkawinan-anak-tertinggi-se-jatim>.

Tri Maharani, S. and Kholifah R, E. (2024) 'Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Menangani Pernikahan Dini Di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember', *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(4), pp. 1–13. Available at: <file:///C:/Users/Manik/Downloads/Silvia+Triwi.pdf>.

WHO (2017) 'Adolescent Health "Guidline Approved By The WHO Guidline Review Committee"', (August).